

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Aallah SWT yang paling mulia yang berbeda dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi melebihi makhluk lain karena adanya akal. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan menjadikan pembeda dengan makhluk lainnya.¹ Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ - ٧٠

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka didaratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.” (QS. Al Isra: 70)

Berdasarkan dari sumber naqli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tercantum dalam surat Al-Isra' ayat 70 tersebut sehingga manusia tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina,

¹ Raja Abdullah bin Abdul Ajiz Ali Sa'ud, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al- Qur'an , 1971), hal. 43

memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah atau luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat amat penting bagi setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan dibekali ilmu baik ilmu pengetahuan atau agama yang sangat diperlukan untuk kebutuhan kehidupannya. Tanpa pendidikan orang akan dihadapkan dengan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat lainnya dan

¹ Binti Maunah, Landasan, Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

kemungkinan besarnya tidak akan bisa menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang sangat beragam. Ilmu pengetahuan merupakan bekal penting untuk menjalankan kehidupan didunia ini,

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” guna menuju kehidupan yang berarti. Oleh karena itu berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses budaya untuk demikian maka pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Maka pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.¹

Pendidikan yang disajikan kepada anak didik sudah seharusnya seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Menurut Moh. Amin sebagaimana yang dikutip oleh Abdudinata mengungkapkan bahwa, pendidikan agama memberikan motivasi dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting,

¹ Hujar A, H Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Insanua Press, 2003) hal. 5

oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia agar menjadi dasar kepribadian yang utuh.²

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Maka didalam pendidikan tersebut menumbuhkan suatu unsur-unsur yang membantu untuk mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang

² Abdudinata, *Manageman Pendidikan*, (Jakarta : Premedia, 2003), hal. 221

³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 32

pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁴

Oleh karena itu, guru adalah peran unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan bisa menempatkan kedudukannya itu sebagai tenaga profesional, sesuai tuntunan dari masyarakat yang semakin berkembang.

Peran tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat, berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam. Semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan karena pembentukan pribadi islam guru diuntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.⁵

Kegiatan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha

⁴ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Mengajar*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal.32

⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : El-kaf, 2005), hal. 2

membuat suatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.⁶

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan ketidaksukaan itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh belajar itu dapat tercapai.⁷

Dari banyak pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan motivasi, dikarenakan motivasi sangat mempengaruhi hasil dari belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha yang keras dan bersungguh-sungguh disertai adanya motivasi, maka seorang peserta didik yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Begitu pula

⁶ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 28-39

⁷ Ibid Hal. 75

proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. kuat rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Begitu pula rendahnya motivasi belajar siswa terhadap sebuah mata pelajaran bisa berdampak pada rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik.

Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dua jam per minggu. Dengan tanggung jawab guru PAI untuk memperbaiki akhlak anak didiknya. Dari hasil pengamatan peneliti ternyata waktu pembelajaran PAI tersebut, ternyata masih banyak sekali saya temukan dalam Kbm peserta didik masih gaduh atau tidak memperhatikan pelajaran, sehingga pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran PAI masih sangat kurang. Dengan demikian hal itu sangat berpengaruh terhadap prestasi dan pemahaman materi peserta didik dalam pelajaran. Permasalahan tersebut diakibatkan karena kurangnya motivasinya dalam belajar sehingga minat peserta didik untuk belajar sangat kurang. Dengan demikian motivasi belajar PAI siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar sangat perlu ditingkatkan, dikarenakan motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan konteks penelitian permasalahan diatas, maka menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana startegi guru PAI dalam menanamkan motivasi belajar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait judul **“Strategi Guru PAI**

Dalam Menanamkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar”

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian tersebut adalah.

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
3. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Bagi Guru

- a. Sebagai sumber referensi media pembelajaran yang akan digunakan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.
2. Bagi peserta didik
 - a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan semangat dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak akan monoton.
 - b. Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menambahkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah/madrasah
 - a. Sebagai masukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan referensi bahwa pentingnya motivasi belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini di berikan pengertian :

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stragos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun

istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁸

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat, Guru agama adalah pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik⁹

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.¹⁰

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

⁸ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : DEPAG RI, 2009, hal 37

⁹ Zakiyah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hal 68

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal 85

memberikan arah pada kegiatan belajar.¹¹ Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

d. SMP

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah, merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan nasional.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi: bagaimana perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana pelaksanaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana, bagaimana evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

¹¹ Ibid., hal. 75

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi, strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di smp muallimin wonodadi blitar.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneelitan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap peneelitan. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil peneelitan yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah bab yang banyak membahas kaitanya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi, hambatan, dan dampak yang diperoleh dari strategi budaya religius.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas

pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran